

**SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK  
SMTI MAKASSAR**

**MUHSIN**

**PRODI PENJASKESREK  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**ABSTRAK**

**Muhsin, 2019.** Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan olahraga di SMK SMTI Makassar. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMK SMTI Makassar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan olahraga di SMK SMTI Makassar

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMK SMTI Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak melalui teknik undian, yang berjumlah 30 siswa kelas XI di SMK SMTI Makassar sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian ini adalah minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Sedangkan instrumen yang dipakai adalah kuesioner yang telah dikembangkan, selanjutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase dan untuk mencari besarnya minat minat penjasorkes.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMK SMTI Makassar tergolong kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 119.87. Ditinjau dari tiap-tiap indikator minat menunjukkan bahwa sebgain besar siswa memiliki perhatian, rasa senang, aktivitas, peranan guru dan dukungan fasilitas dalam kategori sedang.

## PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan nasional yang diarahkan menuju ke peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai bagian dari Pendidikan Nasional, upaya pendidikan jasmani perlu dilaksanakan dengan terencana teratur dan berkesinambungan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan teratur dan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumberdaya manusia Indonesia. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di lembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai salah satu bagian kurikulum pendidikan pelaksanaannya secara intrakurikuler (pada jam sekolah) dan ekstrakurikuler (di luar jam sekolah). Dengan pelaksanaan pendidikan jasmani, peserta didik dibekali dan didikan secara psikhi (mental dan motivasi), dan didikan secara fisik jasmani (*physical exerciser*). Latihan secara fisik akan memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dalam gerak dasar yang dapat dipergunakan dalam masa perkembangan selanjutnya, baik dalam kehidupan

sehari-hari maupun dalam perkembangannya untuk mencapai prestasi bidang olahraga.

Pendidikan Jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Samsudin, 2008:21).

Pendidikan Olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat.

Sedangkan Pendidikan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu (Entjang, 1991).

Pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dari diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman melalui belajar (Oemar Hamalik, 2005:57). Pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan yang diberikan pada siswa sekolah menengah pertama diharapkan dapat membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Selain itu, siswa dapat mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas gerak di alam terbuka.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SMK SMTI MAKASSAR dan hasil perbincangan dengan beberapa siswa disekolah tersebut. Terdapat beberapa prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu lapangan basket, tenis lapangan, bulu tangkis, papan tenis meja, takraw, dan futsal. Berdasarkan wawancara kepada siswa ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ada siswa yang bermalasan dalam mengikuti pembelajaran jasmani, diantaranya; ada yang kurang serius dan bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pembelajaran jasmani. Ada saja yang beralasan seperti sedang mengalami sakit perut dikarenakan datang bulan (perempuan), kadang ada siswa yang sedang asik duduk mengobrol dengan teman ketika pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

Selanjutnya, berdasarkan observasi terhadap siswa tentang guru yang ada di SMK SMTI MAKASSAR yang berjumlah keseluruhan 55 orang, dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ada 3 orang. Sedangkan Kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani di SMK SMTI MAKASSAR menggunakan kurikulum K13.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Survei**

Survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan (Winarno Surahmad, 1982:141), menurut kamus Webster pengertian survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang-orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik. Tujuan dari survey adalah memaparkan data dari objek penelitian dan menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis.

### **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar hamalik, 2008 :57).

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Menurut Sukintaka (2001 :29), "Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya" 6

Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar

sebagai subyek pendidikan. Dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian yang bersamaan, yaitu salah satu pihak yang memberi dan salah satu pihak yang lain menerima.

### 3. Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan apabila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Beberapa pengertian minat antara lain:

Minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Tompobolon, 1991:41). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu, gairah, keinginan (Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001: 374). Minat atau *interest* adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek/aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu (Wayan Nur Kancana dan PPN Sumartana, 1986:229) yang dikutip dari Doyles Fryer. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1984:46) minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang dalam menghadapi suatu obyek (Muhamad Surya, 2003:100). Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap suatu obyek.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan variabel tunggal dan menggunakan instrumen berupa angket.

### B. Waktu dan tempat penelitian

Pada hari Rabu, 24 Agustus 2018 di SMK SMTI Makassar.

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan dekriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa SMK SMTI MAKASSAR yang terletak di Jl. Pajjaiyyang No.18A Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani 34 olahraga dan kesehatan. Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis diskriptif yang dituangkan dalam bentuk prosentase.

### D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:99) variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang m 3

objek penelitian. Menurut Yatim Riyanto (2011:9). Mengatakan bahwa variabel adalah gejala yang menjadi objek penelitian. Setiap gejala yang muncul dan dijadikan objek penelitian adalah variabel penelitian. Variabel ini memiliki variasi makna dan nilai ketika sudah diteliti. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu tentang minat siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK SMTI MAKASSAR. Minat itu ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang terhadap objek yang mengakibatkan seseorang yang mempunyai keinginan untuk terlihat dalam suatu objek tertentu karena dirasakan bermakna pada dirinya sendiri sehingga ada harapan objek yang dituju. Faktor-faktor minat siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMK SMTI MAKASSAR dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari meliputi perhatian, perasaan senang, aktivitas, dan faktor dari luar meliputi peranan guru serta fasilitas.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Suharsimi Arikunto (2006:130) menyatakan bahwa, populasi adalah semua subjek penelitian. Sementara itu Sukardi (2010:53) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut sebagai populasi dalam penelitian ini adalah untuk dijadikan data penelitian dan populasi dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas SMK SMTI MAKASSAR tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai data untuk diteliti, artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi. Menurut: Arikunto bahwa apabila jumlah populasi di atas 100 maka peneliti boleh mengambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1982:93) dikatakan bahwa sampel adalah penarikan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sebagian sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK SMTI MAKASSAR dengan jumlah 30 orang. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 1998:112) yaitu apabila subyek penelitian jumlahnya kurang dari 100 maka dalam menentukan besarnya sampel lebih baik diambil semua sebagai anggota sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25%. Teknik sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling*. Peneliti berusaha agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang asensial dari populasi,

sehingga dapat dianggap cukup representative yakni menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan atau pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto (2006:160)).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis deskriptif

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK SMTI Makassar. Hal ini dimaksudkan untuk memberi makna pada hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis deskriptif data minat siswa mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMK SMTI Makassar.

Nilai Statistik	Minat mengikuti pembelajaran Penjasorkes
N	30
Mean	119,87
SD	7,72
Varians	59,64
Range	26
Minimum	105
Maksimum	131
Sum	3596

Tabel 1 di atas merupakan gambaran data minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK SMTI Makassar. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut; diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 119,87 skor, simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,72 skor, nilai terendah (*minimum*) sebesar 105 skor, dan nilai tersedang (*maksimum*) sebesar 131 skor. Berikut table kriteria minat.

Tabel 2. Kriteria Minat mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMK SMTI Makassar

Interval	Persentase (%)	Kategori
126,2 ke atas	81%-100%	Sangat tinggi
128,9 - 126,1	61%-80%	Tinggi
115,6 - 120,8	41%-60%	Sedang
110,3 - 115,5	21%-40%	Rendah
105 - 110,2	0%-20%	Sangat rendah

Secara umum minat mengikuti pembelajaran Penjasorkes siswa rata-rata 119.87 berada pada interval 115.6 - 120.8 dalam kategori sedang. Berdasarkan table deskripsi minat siswa mengikuti pembelajaran Penjasorkes juga diperoleh hasil yang sama seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Deskripsi Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMK SMTI Makassar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
126,2 ke atas	7	23.33	Sangat tinggi
128,9 - 126,1	5	16.67	Tinggi
115,6 - 120,8	10	33.33	Sedang
110,3 - 115,5	5	16.67	Rendah
105 - 110,2	3	10	Sangat rendah
Jumlah	30	100%	

## B. Pembahasan

Minat merupakan kecenderungan untuk merasa tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati dalam hal ini adalah pembelajaran Penjasorkes.

Hasil penelitian ini menunjukkan minat siswa SMK SMTI Makassar dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes masuk dalam kategori sedang. Tingginya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes tersebut ditunjang oleh berbagai faktor baik perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes, rasa senang, aktivitas, adanya peranan guru yang memadai dan dukungan fasilitas.

### 1. Perhatian siswa mengikuti pembelajaran Penjasorkes

Dari hasil penelitian menunjukkan

bawah perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes masuk dalam kategori sedang. Perhatian erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Dengan adanya dukungan perhatian yang kuat dari dalam diri ataupun dari luar diri seseorang makan akan dapat membesarkan minat orang terhadap suatu obyek.

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar, perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar (Suryabrata 2007: 14). Apabila dalam aktivitas belajar siswa disertai dengan perhatian maka ia akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang yang berminat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar dan tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Seseorang yang memiliki minat pada objek

tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pembelajaran penjasorkes maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator perhatian terhadap minat siswa SMK SMTI Makassar dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes sudah cukup tinggi. Indikator perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes ternyata yang memberikan dukungan lebih tinggi adalah perhatian instrinsiknya, sehingga lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa tingginya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes lebih didominasi oleh dorongan dari dalam diri sendiri.

## **2. Rasa Senang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes juga termasuk dalam kategori sedang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maka ia akan menerima pelajaran tersebut dengan senang, terus menerus mempelajarinya tidak merasa terpaksa dalam belajar dan tidak merasakan bosan akan pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan itu sendiri. Dalam penelitian ini instrument yang menunjukkan indikator perasaan senang adalah menerima pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan senang terus menerus belajar dan tidak merasa bosan dalam mempelajari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Perasaan senang terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## **3. Aktivitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator aktivitas terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran Penjasorkes di SMK SMTI Makassar sudah cukup tinggi. Dalam penelitian ini aktivitas siswa berbentuk keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dan kegiatan ekstrakurikuler. Indikator aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah hal. Seseorang memiliki minat yang tinggi maka aktivitas seseorang tersebut makin tinggi juga begitu juga sebaliknya. Misalnya saja dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah tentang pembelajaran permainan bola voli, siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran bola voli dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

## **4. Peranan guru**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru penjasorkes terhadap minat siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes di SMK SMTI Makassar termasuk kategori sedang. Dalam pembelajaran guru memegang peranan penting di dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dalam sistem pembelajaran, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik.

Peranan guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting seperti metode mengajar, cara guru mengkondisikan siswa, dan juga hubungan antara siswa dan guru. Tanpa adanya peranan guru yang baik maka siswa pun merasa tidak berminat dengan pembelajaran pendidikan jasmani.



Misalnya saja ketika mengajar guru tidak dapat mengontrol atau memberikan metode mengajar yang siswa sukai maka siswapun dapat bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika guru bisa mengontrol atau memberikan metode mengajar yang siswa sukai maka siswa pun akan bersemangat, memperhatikan, dan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung.

### **5. Fasilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas merupakan salah satu faktor yang memberikan dukungan yang tinggi terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Tersedia dan tidak tersedia fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat belajar tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :  
Minat siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMK SMTI Makassar termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 119.87.

### **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan hasil belajar penjasorkes yang tinggi, maka perlu memperhatikan minat belajarnya. Untuk meningkatkan minat belajar dapat dilakukan dengan memantapkan tujuan belajar sebagai salah satu faktor penunjang kesuksesan.
2. Untuk guru penjasorkes supaya lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa lebih maju dan dapat berprestasi.
3. Dari sekolah diharapkan lebih tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sehingga siswa lebih aktif dalam melakukan pendidikan jasmani serta dapat meningkatkan prestasinya.
4. Bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian sejenis, hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi agar diperoleh hasil yang lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mappier Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dewa Ketut, Sukardi. 1993. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Analisis regresi*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta

- Djumhana Bastaman Hanna. 1989. *Perhatian dan Strategi Meningkatkan Perhatian Atlet*. Jakarta : BPK- GM
- Loekman J.T Lobby , 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: PT.LPK Gunung Mulia
- Lutan, Rusli. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Singarimbun Masri, 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- PSSI. 2002. *My Game Is Fair Play*. Jakarta : Bank Mandiri
- Slameto, Drs. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sucipto. 2000. *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Semarang : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Setyobroto Sudibyo. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : PT. Anem Kosong Anem
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabet
- HP. Suharno. 1979. *Permainan dan Metodik*. Bandung : Remaja Karya Offset.
- Suharsono dan Sukintaka. 1983. *Permainan dan Metodik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sukatamsi. 1998. *Teknik Dasar Berolahraga sepakbola*. Surakarta : Tiga Serangkai
- Sukardi, Ketut Dewa. 1989. *Perkembangan Minat*. Jakarta : Aksara Baru.
- Sukintana. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung :Nuansa.
- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Wikipedia 2005. Sepakbola dari Indonesia, Ensiklopedia Bebas BerbahasaIndonesia.[http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola#Budaya\\_sepak\\_bola](http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola#Budaya_sepak_bola) (12 Maret 2007).